

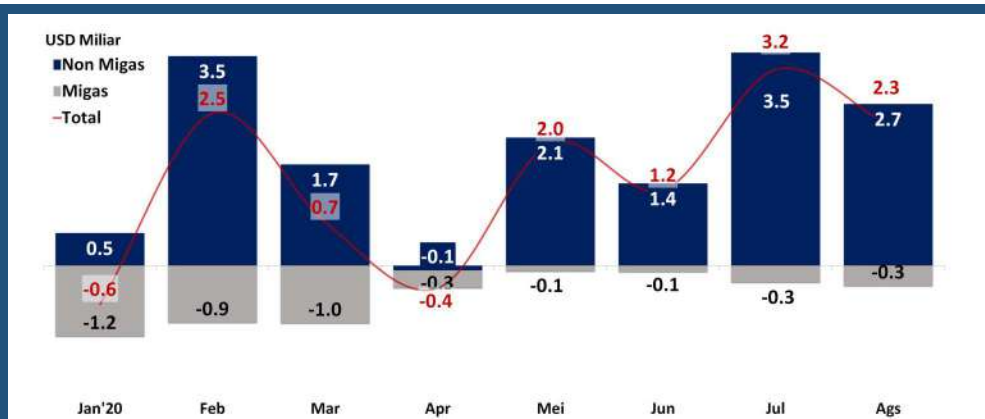
WARTA
DAGLU

Mewartakan Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia

PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA AGUSTUS 2020

Meskipun Mengalami Pelemahan Kinerja Ekspor, Neraca Perdagangan Agustus Masih Menunjukkan Surplus Perdagangan Yang Tinggi

Grafik 1.
Neraca
Perdagangan
Bulanan 2020

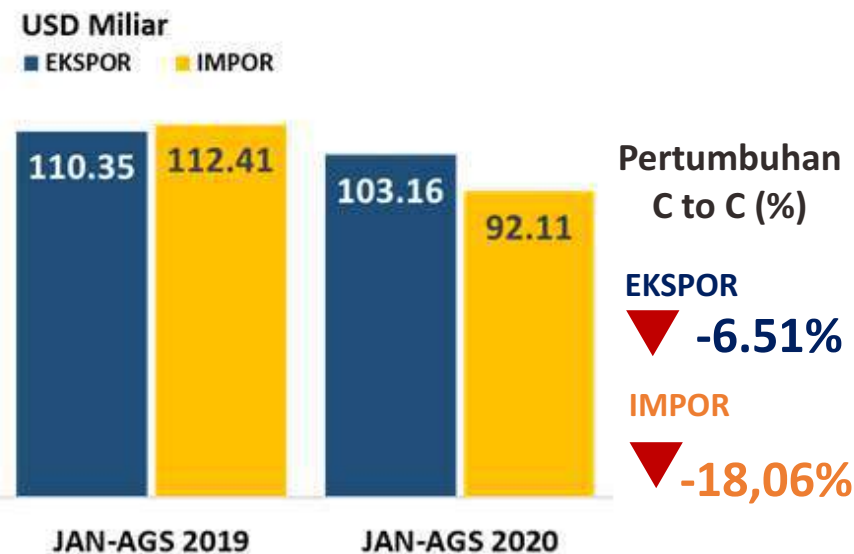


Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Neraca perdagangan Indonesia pada Agustus 2020 mencatatkan surplus USD 2,3 miliar yang merupakan capaian tertinggi ketiga sepanjang tahun 2020 setelah surplus perdagangan pada bulan Juli 2020 sebesar USD 3,2 miliar dan Februari 2020 sebesar USD 2.5 miliar. Besaran surplus yang mengalami penurunan sebesar USD 0,9 miliar dibandingkan bulan Juli 2020 disebabkan oleh penurunan pada neraca non migas. Secara lebih jelas, ekspor non migas Agustus 2020 mengalami penurunan (-4,4% MoM) sementara impor non migas pada periode yang sama naik (3,0% MoM). Meskipun mengalami pelemahan kinerja ekspor, neraca perdagangan Agustus masih menunjukkan surplus perdagangan yang tinggi. Capaian kinerja perdagangan ini menjadi penopang peningkatan nilai neraca kumulatif periode Januari-Agustus 2020 yang mencapai USD 11,1 miliar (Grafik 1).

Kinerja Perdagangan Indonesia Masih Dalam *Right Track* Untuk Mendukung Perbaikan Kinerja Ekonomi Nasional di Tengah Pandemi Covid-19

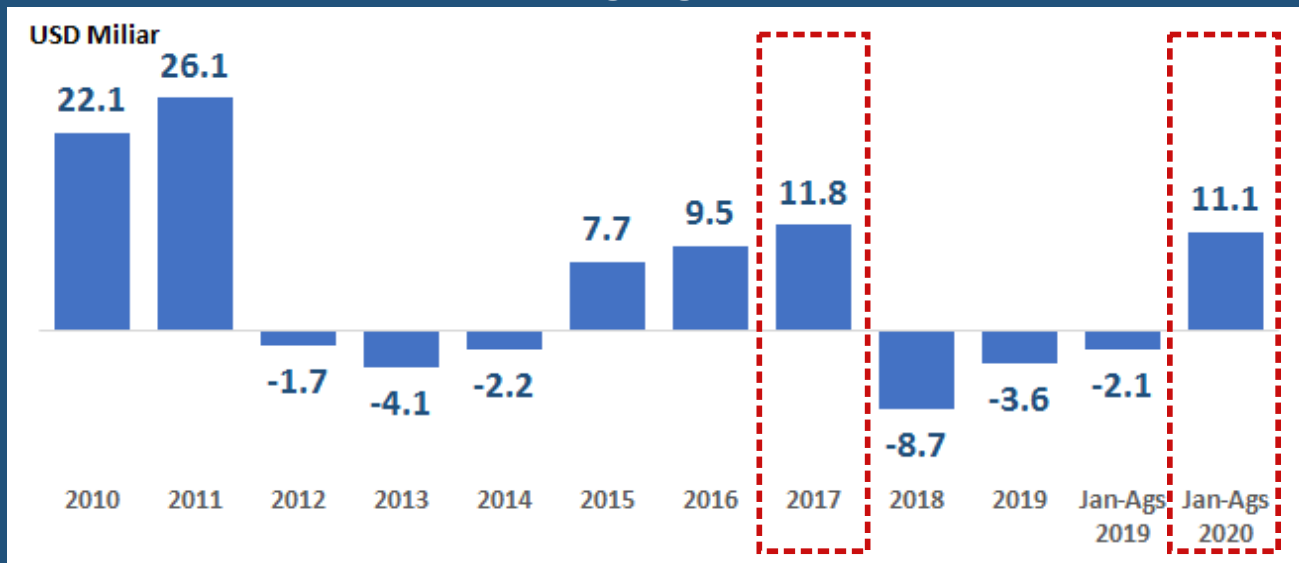
Grafik 2. Nilai Perdagangan Januari – Agustus 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Apabila menilik kinerja secara kumulatif, Januari-Agustus 2020, baik kinerja ekspor maupun impor menunjukkan penurunan masing-masing sebesar 6,5% dan 18,1%. Namun demikian, neraca perdagangan yang dihasilkan memberikan surplus sebesar USD 11,1 miliar atau meningkat USD 13,1 miliar dibanding tahun lalu yang mengalami defisit USD 2,06 miliar (Grafik 2).

Grafik 3. Neraca Perdagangan Tahun 2010-2020

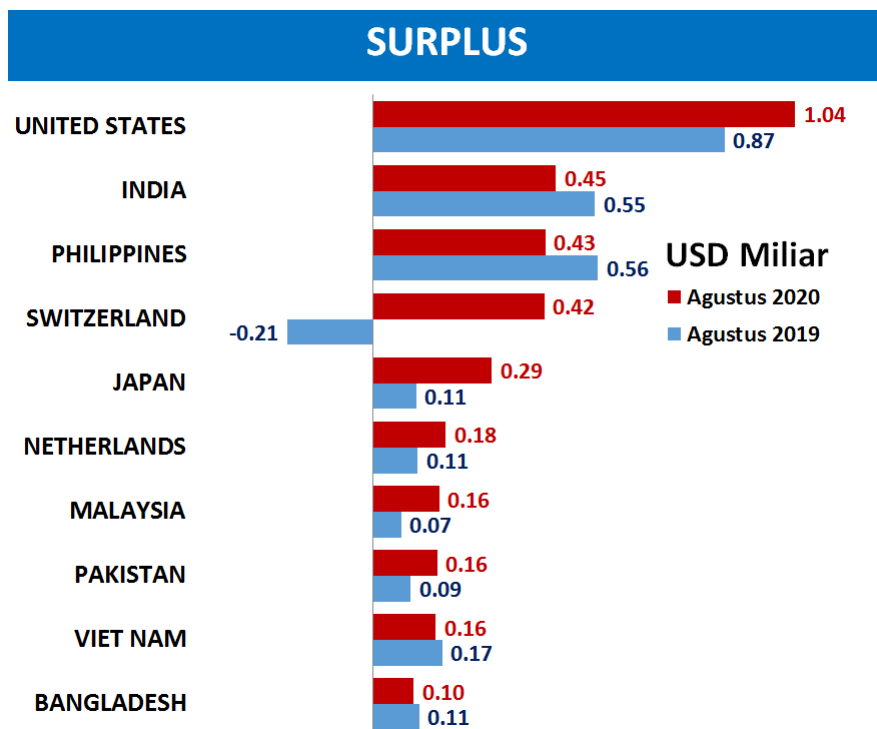


Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Sebagai informasi, nilai neraca perdagangan periode ini juga hampir menyamai nilai neraca perdagangan untuk keseluruhan tahun 2017 yaitu sebesar USD 11,8 miliar yang merupakan capaian tertinggi neraca perdagangan Indonesia sejak 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perdagangan Indonesia masih dalam *right track* untuk mendukung perbaikan kinerja ekonomi nasional di tengah ketidakpastian perekonomian global akibat dampak pandemi COVID-19 (Grafik 3).

Amerika Serikat (AS), India, dan Filipina Menyumbang Surplus Nonmigas Terbesar Selama Agustus 2020

Grafik 4. Negara Penyumbang Surplus

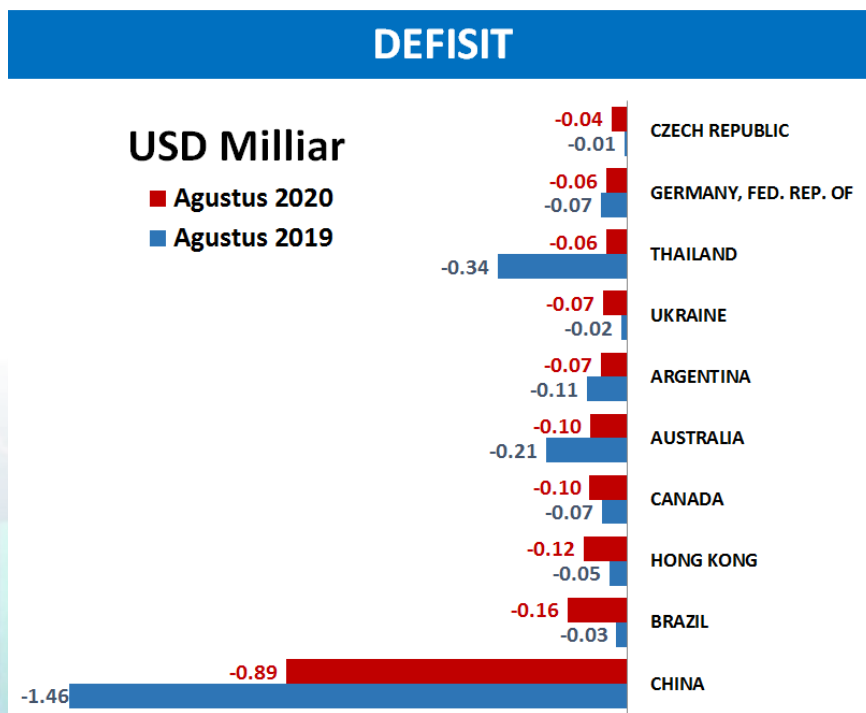


Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Di sisi lain, penyumbang defisit non migas terbesar meliputi Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Brasil, dan Hongkong dengan nilai kumulatif sebesar USD 1,2 miliar. Nilai defisit di RRT ini lebih baik dibandingkan Agustus 2019 yang mencapai 1,46 M. Sementara itu, peningkatan defisit di Brazil dan Hongkong disebabkan oleh penurunan permintaan produk yang cukup drastis. Ekspor lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) turun 98,4% YoY ke Brazil dan emas batangan turun 45,3% YoY ke Hongkong (Grafik 5).

Surplus non migas yang diperoleh Indonesia selama bulan Agustus 2020 disumbangkan oleh negara-negara mitra dagang utama Indonesia. Amerika Serikat (AS), India, dan Filipina menyumbang surplus nonmigas terbesar selama Agustus 2020 yang jumlahnya mencapai USD 1,9 miliar. Surplus perdagangan dengan India dan Filipina meskipun masih tinggi namun mengalami penurunan masing-masing sebesar -17,5% YoY dan -23,4% YoY, sedangkan surplus dengan AS naik sebesar 20.0% YoY (Grafik 4).

Grafik 5. Negara Penyumbang Defisit



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Kinerja Ekspor Agustus 2020 Menurun Tipis, sedangkan permintaan Impor bulan Agustus 2020 naik

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, penurunan neraca perdagangan disebabkan oleh kinerja ekspor yang menurun tipis. Nilai ekspor Indonesia pada bulan Agustus 2020 mencapai USD 13,1 miliar atau turun 4,6% dibandingkan bulan sebelumnya (MoM). Penurunan ini terutama terjadi pada ekspor non migas yaitu sebesar 4,4%. Penurunan nilai ekspor non migas relatif rendah dibandingkan volumenya (turun 5,8% MoM) karena kondisi harga komoditas global yang relatif baik. Berdasarkan data World Bank, indeks harga non energi bulan Agustus 2020 meningkat 4,0% MoM dan indeks harga logam mulia menguat 10,0% MoM (Grafik 6).

Grafik 6. Kinerja Ekspor Bulanan



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Grafik 7. Kinerja Impor Bulanan



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Selama pandemi COVID-19, kinerja impor cukup fluktuatif. Setelah pada bulan Juli 2020 mengalami penurunan, permintaan impor bulan Agustus 2020 kembali naik dengan total impor sebesar USD 10,7 miliar, sedikit mengalami peningkatan (2,7% MoM). Kenaikan impor terjadi dari sisi impor nonmigas sebesar 3,0% sedangkan impor migas turun 0,9% MoM. Penurunan impor sektor migas disebabkan oleh melemahnya impor minyak mentah dan gas yang turun masing-masing sebesar 11,4% dan 1,6% MoM.

Namun demikian, apabila dibandingkan dengan impor tahun lalu, kinerja impor turun cukup tinggi mencapai 24,2% (Grafik 7).

Ekspor Non Migas ke Beberapa Negara Masih Menunjukkan Pertumbuhan yang Signifikan Ditengah Penurunan Akibat Pandemi

Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas di bulan Agustus 2020 masih didominasi ke RRT (pangsa 19,8%) dan Amerika Serikat (pangsa 13,0%). Ekspor nonmigas ke RRT di bulan Agustus tercatat USD 2,5 miliar, menurun tipis sebesar 2,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama berasal dari kelompok bahan bakar mineral (HS 27) yang menurun sebesar 42,7% (MoM) dan alas kaki (HS 64) sebesar 29,2% (MoM). Sementara itu, ekspor ke negara tujuan terbesar lainnya yakni Amerika Serikat meningkat sebesar 0,8% (MoM) menjadi USD 1,6 miliar. Beberapa kenaikan ekspor juga terjadi ke beberapa negara seperti Filipina dan Vietnam (Tabel 1).

Tabel 1. Ekspor Nonmigas Bulan Agustus 2020 Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Growth (% MoM)	Share (%)
116	CHINA	2,464.8	-2.4	19.8
411	UNITED STATES	1,621.2	0.8	13.0
111	JAPAN	981.9	-6.8	7.9
133	INDIA	743.5	-7.1	6.0
122	SINGAPORE	712.8	-0.6	5.7
123	PHILIPPINES	495.4	1.4	4.0
124	MALAYSIA	485.6	-13.4	3.9
131	VIET NAM	399.0	11.2	3.2
114	KOREA, REPUBLIC OF	394.7	-7.6	3.2
517	SWITZERLAND	335.7	-31.8	2.7

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Tabel 2. Kenaikan Ekspor Nonmigas Agustus 2020 Terbesar Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% MoM)
511	UNITED KINGDOM	151.6	43.7	40.5
131	VIET NAM	399.0	40.2	11.2
115	TAIWAN	318.3	28.0	9.6
526	ITALY	136.6	17.7	14.9
121	THAILAND	330.7	17.5	5.6
527	SPAIN	106.4	16.8	18.7
222	TANZANIA, UNITED REP. OF	27.4	16.4	149.6
411	UNITED STATES	1,621.2	13.0	0.8
135	BANGLADESH	105.4	12.3	13.2
561	ESTONIA	13.8	10.9	374.0

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Peningkatan ekspor nonmigas Indonesia ke Inggris, Viet Nam, dan Taiwan didorong oleh membaiknya sentimen aktivitas bisnis yang diindikasikan dengan naiknya Purchasing Managers' Index (PMI) sektor manufaktur, indeks tingkat kepercayaan pelaku usaha/bisnis, PMI sektor jasa, dan indeks tingkat kepercayaan konsumen (Tabel 2).

Dibandingkan bulan sebelumnya, kenaikan ekspor nonmigas tertinggi terjadi ke beberapa negara seperti Inggris, Vietnam dan Taiwan. Ekspor nonmigas ke Inggris meningkat sebesar USD 43,7 juta menjadi USD 151,6 juta di bulan Agustus 2020. Kenaikan ini terutama bersumber dari melonjaknya ekspor barang dari besi dan baja (HS 73) dari USD 0,6 juta di bulan Juli 2020 menjadi USD 55,8 juta. Selain Inggris, ekspor nonmigas ke Vietnam dan Taiwan juga meningkat signifikan sebesar USD 40,1 juta (11,2% MoM) dan USD 28,0 juta (9,6% MoM).

Ekspor Nonmigas Indonesia pada Agustus 2020 ke Hampir Semua Negara Turun Akibat Kondisi Perekonomian Pasar Ekspor yang Belum Pulih

Tabel 3. Penurunan Ekspor Nonmigas Agustus 2020 Terbesar Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% MoM)
517	SWITZERLAND	335.7	-156.7	-31.8
124	MALAYSIA	485.6	-75.2	-13.4
111	JAPAN	981.9	-71.3	-6.8
116	CHINA	2,464.8	-61.7	-2.4
133	INDIA	743.5	-56.7	-7.1
156	QATAR	6.9	-44.7	-86.7
512	NETHERLANDS	234.7	-43.4	-15.6
114	KOREA, REPUBLIC OF	394.7	-32.5	-7.6
155	UNITED ARAB EMIRATES	77.1	-29.3	-27.5
572	RUSSIA FEDERATION	63.8	-26.4	-29.3

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Di sisi lain, ekspor nonmigas ke Swiss, Malaysia dan Jepang justru mengalami penurunan terbesar di bulan Agustus 2020. Ekspor nonmigas ke Swiss menurun sebesar 31,8% dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan ekspor ke Swiss terjadi hampir di seluruh kelompok produk, terutama untuk produk logam mulia, perhiasan/permata (-32,3%), minyak atsiri (-88,9%) dan alas kaki (-86,7%). Ekspor nonmigas ke Malaysia juga mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 13,4% (MoM) di bulan Agustus 2020. Penurunan terutama bersumber dari produk bahan bakar mineral (HS 27), lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) dan besi dan baja (HS 72) (Tabel 3).

Ekspor non migas Indonesia pada Januari-Agustus 2020 ke hampir semua negara turun akibat belum pulihnya kondisi perekonomian di pasar ekspor Indonesia. Kecuali ekonomi RRT yang membaik, banyak negara pasar ekspor Indonesia pada Triwulan II-2020 mengalami pelemahan ekonomi yang lebih dalam dibandingkan Triwulan I-2020. Apabila penurunan ekonomi di pasar ekspor berlanjut pada Triwulan III-2020, maka dapat berdampak terhadap semakin melemahnya kinerja ekspor Indonesia di tahun 2020 ini.

Meskipun Mayoritas Mengalami Penurunan, Ekspor Nonmigas Januari-Agustus 2020 Meningkatkan di Beberapa Negara

Meskipun secara agregat mengalami penurunan kinerja ekspor non migas, namun masih terdapat nilai ekspor non migas ke beberapa negara yang meningkat pada Januari-Agustus 2020 dibandingkan periode yang sama tahun 2019, diantaranya ke pasar: RRT (11,3%), AS (1,6%), Swiss (218,4%), Australia (8,4%), Pakistan (11,6%), Italia (1,7%), Belgia (9,8%), dan Mesir (4,7%). Produk utama ekspor ke RRT yang meningkat adalah ferroy alloy nickel, stainless steel, dan tembaga untuk katoda; AS (udang dan sepatu olahraga, dan portable receivers for calling); Swiss (emas batangan); Australia (emas batangan, kayu olahan, dan produk elektronik berupa layar LCD/LED); Pakistan (CPO dan Turunannya); Italia (CPO dan Turunannya); Belgia (sepatu olahraga dan kopi); dan Mesir (CPO dan Turunannya) (Tabel 4)

Tabel 4. Ekspor Nonmigas Kumulatif Januari-Agustus 2020 Menurut Negara Utama

No	Negara	USD Juta		Growth (YoY)	
		Jan-Agust 2019	Jan-Agust 2020	%	USD Juta
1	CHINA	16,005.0	17,811.6	11.3	1,806.6
2	UNITED STATES	11,639.6	11,821.7	1.6	182.1
3	JAPAN	9,150.1	8,321.0	-9.1	-829.1
4	INDIA	7,562.5	6,277.4	-17.0	-1,285.1
5	KOREA, REPUBLIC OF	4,200.6	3,610.1	-14.1	-590.4
6	TAIWAN	2,495.7	2,346.4	-6.0	-149.3
7	SWITZERLAND	607.3	1,933.7	218.4	1,326.5
8	HONG KONG	1,831.7	1,556.9	-15.0	-274.9
9	AUSTRALIA	1,421.4	1,541.2	8.4	119.8
10	PAKISTAN	1,181.3	1,317.8	11.6	136.5
ASEAN		23,903.5	20,625.4	-13.7	-3,278.1
11	SINGAPORE	6,358.5	6,039.2	-5.0	-319.2
12	MALAYSIA	5,114.9	4,076.7	-20.3	-1,038.2
13	PHILIPPINES	4,474.4	3,567.7	-20.3	-906.7
14	VIET NAM	3,257.5	2,907.9	-10.7	-349.6
15	THAILAND	3,722.0	2,897.1	-22.2	-824.9
ASEAN Lainnya		976.3	1,136.9	16.4	160.6
UNI EROPA		9,730.6	9,346.8	-3.9	-383.9
16	NETHERLANDS	2,047.1	2,008.8	-1.9	-38.3
17	GERMANY, FED. REP. OF	1,603.1	1,576.0	-1.7	-27.1
18	ITALY	1,122.0	1,141.1	1.7	19.1
19	SPAIN	1,161.9	999.6		
20	UNITED KINGDOM	915.6	827.3	-9.6	-88.3
Uni Eropa Lainnya		2,880.9	2,794.0	-3.0	-87.0

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Kinerja Ekspor Alas Kaki Periode Januari-Agustus 2020 Masih Tumbuh Positif



Pandemi covid 19 secara telak memukul kinerja seluruh sektor industri tidak terkecuali industri alas kaki. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada kuartal ke II 2020, industri pengolahan kulit, barang dari kulit, dan alas kaki mengalami pertumbuhan negatif 8,55%. Meskipun secara keseluruhan industri alas kaki mengalami penurunan, namun ternyata kinerja ekspor alas kaki selama Januari-Agustus 2020 menunjukkan resiliensi. Selama Januari-Agustus 2020, ekspor alas kaki mencapai USD 3,17 Miliar atau tumbuh 8,0% dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Ekspor alas kaki berkontribusi sebanyak 3,1% dari total ekspor Indonesia (Tabel 5).

Tabel 5. Kinerja Ekspor Non Migas Indonesia, Januari-Agustus 2020

NO	HS	URAIAN	Jan-Agu 2020 (USD JUTA)	% GROWTH NILAI YOY	KONTRIBUSI (%)
TOTAL EKSPOR			103,159.5	(6.5)	100.0
TOTAL NON MIGAS			97,900.5	(4.4)	94.9
1	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	12,135.4	11.6	11.8
2	27	Bahan bakar mineral	11,736.0	(22.4)	11.4
3	71	Logam mulia, perhiasan/permata	6,227.3	32.6	6.0
4	72	Besi dan baja	6,206.2	34.7	6.0
5	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	5,641.4	(6.3)	5.5
6	87	Kendaraan dan bagiannya	3,792.9	(29.1)	3.7
7	40	Karet dan barang dari karet	3,507.0	(15.1)	3.4
8	84	Mesin dan peralatan mekanis	3,293.4	(10.0)	3.2
9	64	Alas kaki	3,171.0	8.0	3.1
10	48	Kertas, karton dan barang daripadanya	2,815.7	(5.1)	2.7
11	62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan)	2,523.7	(17.3)	2.4
12	44	Kayu dan barang dari kayu	2,454.7	(3.0)	2.4
13	38	Berbagai produk kimia	2,361.5	(19.3)	2.3
14	03	Ikan dan udang	2,188.7	9.8	2.1
15	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	2,160.2	(15.8)	2.1
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA			70,214.9	(4.4)	68.1
NON MIGAS LAINNYA			27,685.6	(4.4)	26.8
TOTAL MIGAS			5,259.0	(33.9)	5.1
Minyak Mentah			505.0	(56.9)	0.5
Hasil Minyak			1,009.5	(4.0)	1.0
Gas			3,744.5	(34.7)	3.6

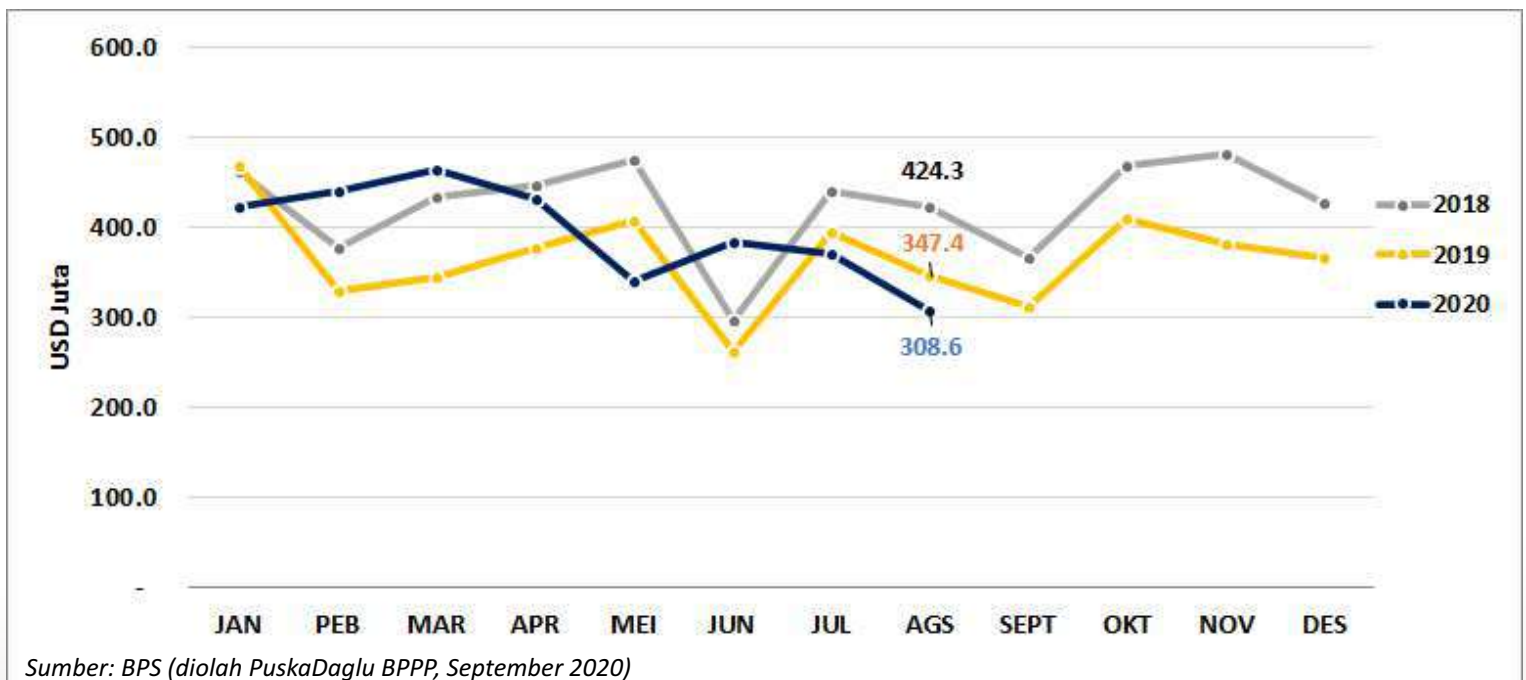
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Kinerja Ekspor Alas Kaki Yang Meningkat Pada Januari-Agustus 2020 Lebih Disebabkan Oleh Kinerja Yang Tinggi Pada Awal Tahun 2020



Jika dilihat dari pergerakan bulanan selama tahun 2020, kinerja ekspor alas kaki sempat mengalami pergerakan optimis pada Januari sampai Maret. Kemudian mengalami penurunan tajam mulai bulan April 2020 sampai Mei 2020. Penurunan ini tidak sejalan dengan pola pada tahun 2018 maupun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa *shock* pandemi Covid-19 cukup berat menekan sektor alas kaki pada periode tersebut (Grafik 8).

Grafik 8. Ekspor Alas Kaki Bulanan, 2018-2020



Sinyal membaiknya kinerja ekspor alas kaki mulai tampak pada bulan Juni akibat pelanggaran *lockdown* di negara-negara tujuan ekspor. Namun dengan diberlakukannya kembali *lockdown* pada Juli 2020, ekspor alas kaki kembali mengalami penurunan. Pada Agustus 2020, ekspor alas kaki turun 17,0% dibandingkan Juli 2020 (Grafik 8). Penurunan bulan Juli juga didorong oleh utilisasi pabrikan alas kaki berorientasi ekspor yang turun di bawah level 50%.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja ekspor Alas Kaki selama Januari-Agustus 2020 lebih banyak didukung oleh tingginya ekspor pada awal masa pandemi Covid-19. Meskipun demikian, kinerja ekspor alas kaki kumulatif Januari-Agustus 2020 yang masih menunjukkan peningkatan merupakan sinyal positif bahwa produk alas kaki Indonesia masih diminati bahkan dalam masa pandemi Covid-19.

Ekspor Alas Kaki Indonesia Pada Periode Januari-Juli 2020* di Beberapa Negara Meningkat Tajam



*Mengikuti ketersediaan data, analisis detail akan menggunakan data Januari-Juli 2020.

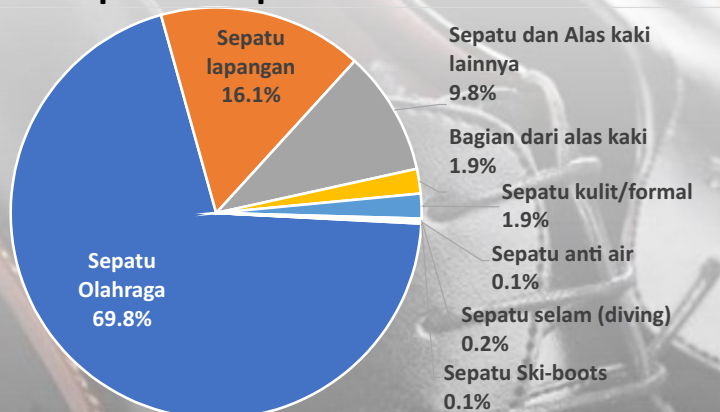
Tabel 6. Perkembangan Ekspor Alas Kaki Berdasarkan Negara Tujuan, 2017-2020

No	Kode Neg	Negara	Nilai Ekspor (USD Juta)					Growth (%)	Trend (%)
			2017	2018	2019	Jan-Jun			
						2019	2020	2019/2020	2017-2019
Total Ekspor ALAS KAKI			4,910.0	5,110.0	4,409.8	2,589.6	2,862.3	10.5	-5.2
1	411	AMERIKA SERIKAT	1,332.89	1,417.22	1,440.81	863.13	776.27	-10.1	4.0
2	116	REP.RAKYAT CINA	480.32	534.33	527.15	273.14	436.80	59.9	4.8
3	516	BELGIA	380.36	417.32	305.83	176.59	311.48	76.4	-10.3
4	111	JERMAN	326.73	361.46	306.65	163.45	211.92	29.7	-3.1
5	514	JEPANG	328.25	337.66	295.82	177.26	186.49	5.2	-5.1
6	511	INGGRIS	228.86	253.37	157.10	100.03	112.02	12.0	-17.1
7	114	KOREA SELATAN	181.79	156.70	102.33	62.70	82.19	31.1	-25.0
8	512	BELANDA	182.39	166.58	131.51	75.83	67.72	-10.7	-15.1
9	526	ITALIA	143.41	140.92	119.50	66.60	67.39	1.2	-8.7
10	421	MEKSIKO	109.44	109.64	95.80	68.03	53.23	-21.8	-6.4
Lainnya			1,215.6	1,214.8	927.3	562.8	556.8	-1.1	-12.7

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Ekspor alas kaki Indonesia pada periode Januari-Juli 2020 di beberapa negara meningkat tajam. Peningkatan signifikan terjadi pada ekspor ke Belgia, Amerika Serikat, dan Korea Selatan, yang masing-masing tumbuh 59,9% YoY, 76,4% YoY, dan 31,1% YoY. Sedangkan penurunan tajam terjadi pada ekspor ke Meksiko yang turun 21,8% YoY, Belanda yang turun 10,7% YoY, dan AS yang turun 10,1%. Jika dilihat dari trend ekspor selama 3 tahun terakhir, meskipun mengalami penurunan pada mayoritas negara tujuan ekspor utama, Indonesia masih menunjukkan trend pertumbuhan yang tinggi ke Amerika Serikat dan RRT. Ekspor ke Amerika menunjukkan trend pertumbuhan 4,0% dan ke RRT 4,8% (Tabel 6).

Grafik 9. Komposisi Ekspor Alas Kaki Januari-Juli 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

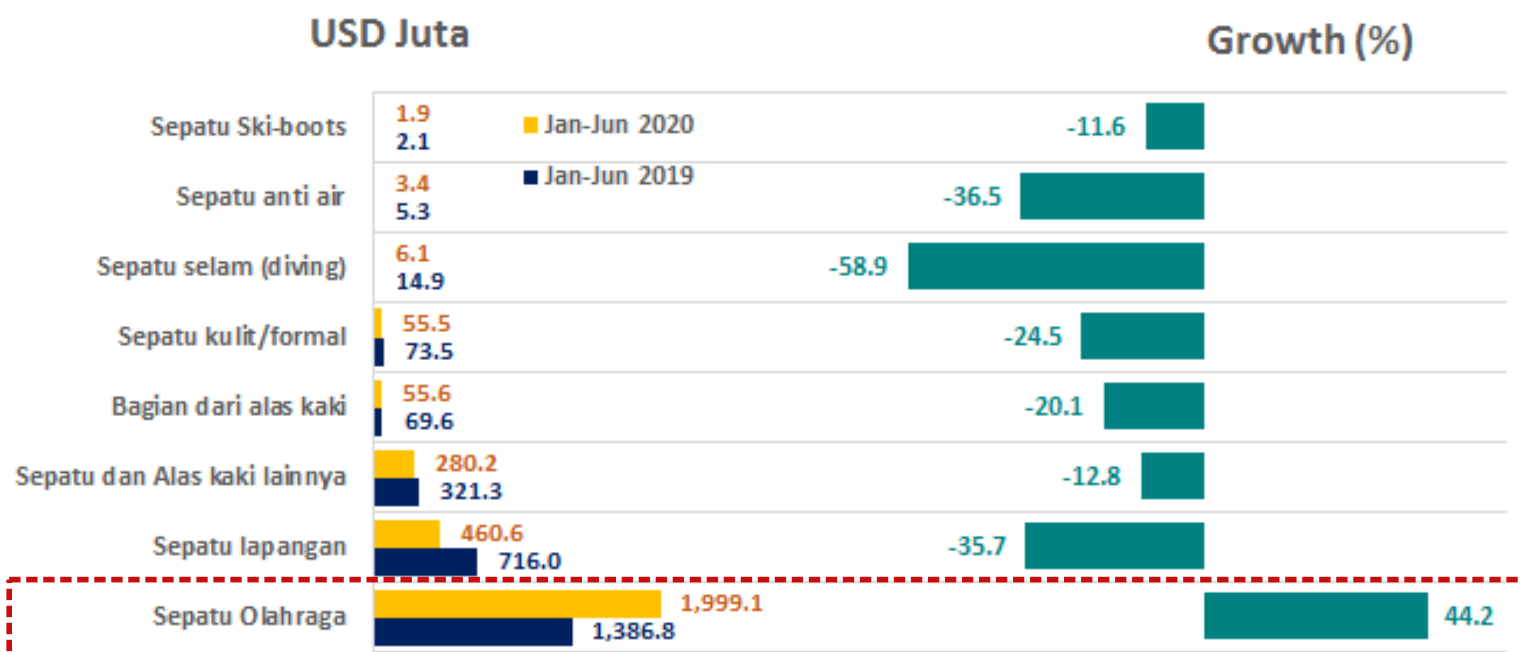
Dilihat dari komposisinya, ekspor alas kaki Indonesia pada Januari-Juli 2020 didominasi oleh ekspor sepatu olah raga sebesar 69,8%, sepatu lapangan 16,1% dan sepatu alas kaki lainnya sebesar 9,8%. Gabungan ketiganya menyusun 95,7% total ekspor alas kaki Indonesia (Grafik 9).

Kenaikan Ekspor Alas Kaki pada Januari-Juli 2020, Didorong Oleh Peningkatan Ekspor Sepatu Olahraga



*Mengikuti ketersediaan data, analisis detail akan menggunakan data Januari-Juli 2020.

Grafik 10. Kinerja Ekspor Kelompok Produk Alas Kaki, Januari-Juli 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

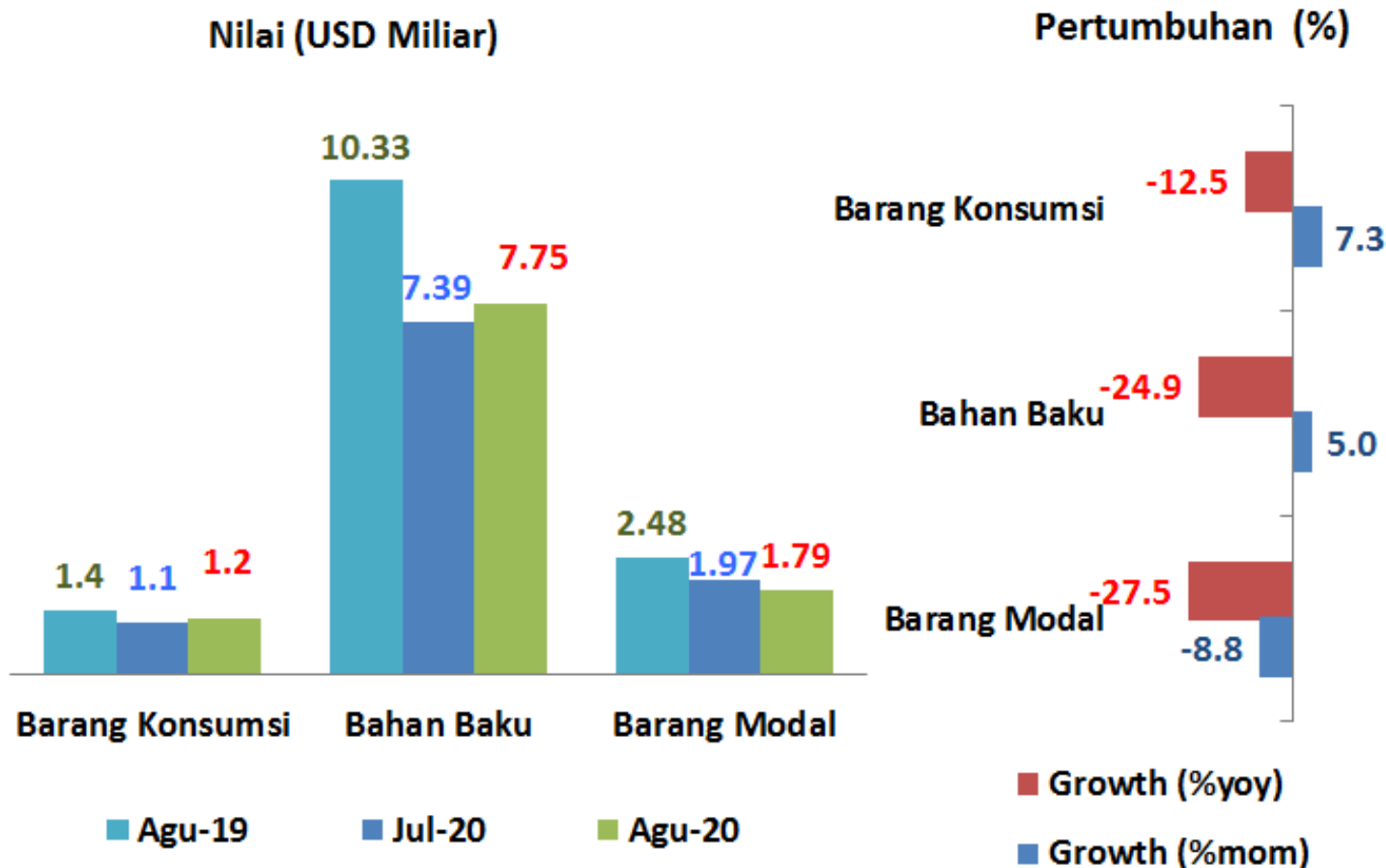
Jika dilihat lebih rinci pada kelompok produknya, kenaikan ekspor pada Januari-Juli 2020 terhadap Januari-Juli 2019 hanya terjadi pada sepatu olahraga. Ekspor sepatu olah raga pada Januari-Juni 2020 mencapai USD 1,9 Miliar atau tumbuh 44,2% dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Di sisi lain, ekspor kelompok produk alas kaki lainnya justru mengalami penurunan. Penurunan paling dalam terjadi pada sepatu selam yang turun 58,9% YoY, sepatu anti air yang turun 36,5% YoY, serta sepatu lapangan yang turun 35,7% (Grafik 10).

Kenaikan ekspor sepatu olahraga menunjukkan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan gaya hidup sehat selama masa pandemi Covid-19. Hal ini menghadirkan peluang bagi Indonesia sebagai salah satu produsen sepatu olahraga yang memiliki keterkaitan tinggi dengan rantai pasok global. Sepatu olahraga buatan Indonesia banyak diekspor ke AS, RRT, Belgia, Jepang, dan Jerman dengan nilai kumulatif mencapai sekitar 70% dari total ekspor sepatu olahraga ke dunia.

Impor Bahan baku/ penolong bulan Agustus 2020 naik dibanding bulan Juli 2020.



Grafik 11. Kinerja Impor Menurut BEC, Agustus 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Impor Bahan/baku penolong bulan Agustus 2020 naik 5,0% MoM menjadi USD 7,75 Miliar dibanding bulan Juli 2020. Bahan baku/penolong yang impornya meningkat pada Agustus 2020 adalah emas batangan (naik USD 65,6 juta), tepung kedelai untuk konsumsi manusia (naik USD 57,9 juta) dan besi baja non paduan (naik 52,3 juta). Kenaikan impor emas disebabkan naiknya harga emas dan logam mulia, naik 6,6% (MoM). Sedangkan kenaikan impor tepung kedelai salah satunya adalah untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku industri pengolahan makanan dan minuman. Secara khusus kenaikan impor (MoM) untuk kelompok produk bahan/baku penolong telah mengindikasikan adanya geliat perekonomian dan industri domestik. Kedepannya diharapkan akan menopang dan tercermin pada penguatan ekspor (Grafik 11).

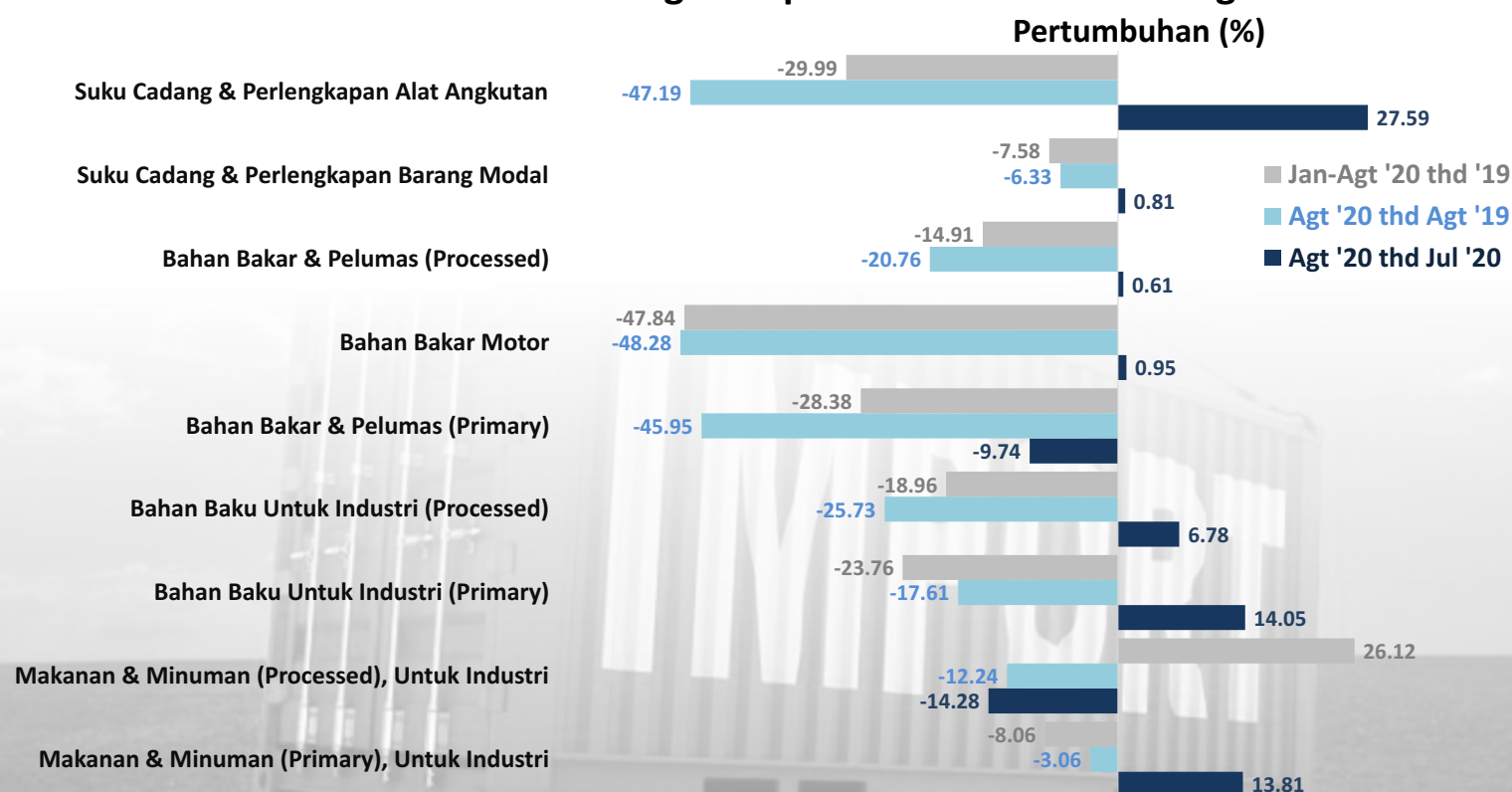
Pada Januari-Agustus 2020, Impor Bahan Baku dan Penolong Makanan & Minuman (*processed*) untuk Industri Masih Tumbuh



Di sisi lain, secara kumulatif YoY Januari – Agustus 2020, impor bahan baku/penolong turun 18,85%. Namun di tengah penurunan tersebut, bahan baku dan penolong makanan & minuman (*processed*) untuk industri masih mengalami kenaikan 26,12%. Sedangkan dibanding bulan sebelumnya, impor makanan & minuman (*processed*) untuk industri menjadi bahan baku yang mengalami penurunan terbesar pada bulan Agustus 2020 (14,28%) (Grafik 12).

Pertumbuhan ini disinyalir beriringan dengan perkembangan industri makanan yang masih tumbuh di masa pandemi. Di tengah penurunan laju PDB sektoral pada besar industri non migas, laju pertumbuhan PDB industri makanan dan minuman masih menunjukkan peningkatan positif. Pada Triwulan II-2020 laju pertumbuhannya naik sebesar 1,87% dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara pada Triwulan-II tahun 2020 mengalami kenaikan 0,22% dibanding periode yang sama tahun 2019. Secara keseluruhan, dibanding Agustus tahun lalu, impor bahan baku turun 24,93%. Penurunan impor terbesar pada periode ini terjadi pada bahan bakar motor dan bahan baku suku cadang & perlengkapan alat angkutan, masing-masing turun 48,28% dan 47,19%.

Grafik 12. Perkembangan Impor Bahan Baku Penolong

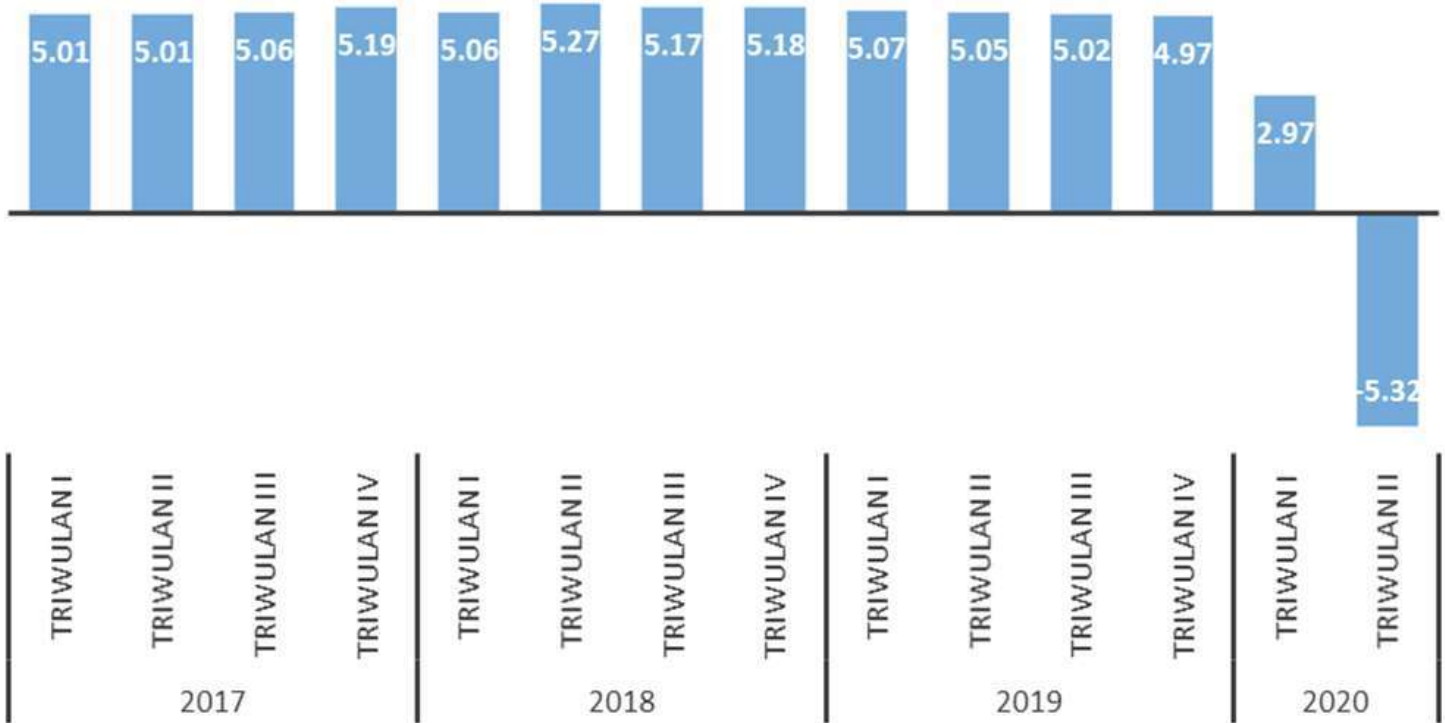


Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Penurunan Impor Bahan Baku Merupakan Konsekuensi Trend Pelemahan Ekonomi Domestik



Grafik 13. Laju Pertumbuhan PDB Triwulanan 2017-2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Penurunan impor bahan baku selama bulan Agustus dan kumulatif Januari – Agustus 2020 dibanding tahun sebelumnya merupakan konsekuensi dari trend pelemahan perekonomian domestik Indonesia dimana pada Triwulan II-2020 turun 5,3% (Grafik 13).



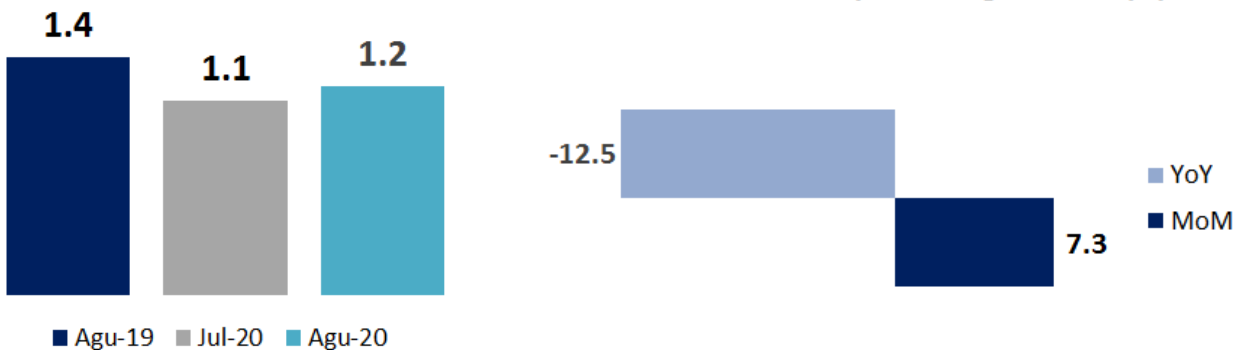
Meskipun Tertekan Pandemi Covid-19, Impor Barang Konsumsi Agustus 2020 Mengalami Peningkatan



Grafik 14. Perkembangan Impor Barang Konsumsi Agustus 2020

Impor Barang Konsumsi (USD Miliar)

Pertumbuhan Impor Barang Kosumsi (%)



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Kinerja Impor Barang Konsumsi di Bulan Agustus 2020 mencapai 1,2 miliar USD. Nilai tersebut meningkat sebesar 7,3% dibanding bulan Juli 2020 (MoM) yang hanya mencapai 1,1 Miliar. Namun turun sebesar 12,5% dibanding bulan Agustus 2019 (YoY), dimana pada bulan tersebut impor barang konsumsi mencapai 1,4 miliar USD. Penurunan ini diperkirakan sebagai akibat dari terjadinya wabah virus Covid-19 yang berdampak pada perlambatan roda perekonomian nasional sehingga daya beli masyarakat menjadi menurun (Grafik 14).

Tabel 7. Impor Kelompok Barang Konsumsi, Agustus 2020

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan (%)	
		Agustus 2019	Juli 2020	Agustus 2020	Agt '20 thd Jul '20	Agt '20 thd Agt '19
		Barang Konsumsi	1,363.8	1,112.2	1,193.5	7.31
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	193.0	169.9	167.2	-1.59	-13.36
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	280.6	229.3	259.8	13.26	-7.44
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	39.2	20.3	33.0	62.84	-15.92
510	Mobil Penumpang	40.1	15.6	17.7	13.52	-55.95
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	19.0	20.9	22.6	8.02	18.78
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	170.2	164.8	162.7	-1.26	-4.36
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	331.7	255.7	277.3	8.43	-16.39
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	242.2	204.4	218.9	7.08	-9.64
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	47.8	31.3	34.4	9.86	-28.06

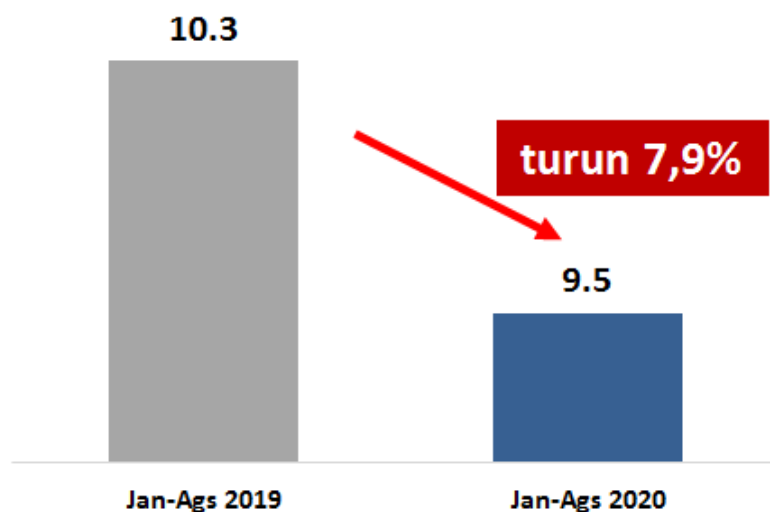
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Sebagian besar impor komoditi yang termasuk pada golongan barang konsumsi mengalami penurunan pada Agustus 2020 jika dibandingkan dengan Agustus 2019. Komoditi yang mengalami penurunan tersebut di antaranya adalah Mobil penumpang turun sedalam 55,9%; Barang konsumsi setengah tahan lama turun 16,4%; dan bahan bakar & pelumas turun 15,9%. Sedangkan Alat angkutan bukan untuk industri masih mengalami peningkatan sebesar 18,8%. Pada Agustus 2020 impor tertinggi golongan barang konsumsi adalah barang konsumsi setengah tahan lama dengan nilai impor mencapai 277,3 juta USD; makanan dan minuman olahan untuk rumah tangga sebesar 259,8 juta USD; dan barang konsumsi tak tahan lama dengan nilai impor mencapai 218,9 juta USD.

Impor Barang Konsumsi Kumulatif Januari-Agustus 2020 Mengalami Penurunan



Grafik 15. Perkembangan Impor Barang Konsumsi, Secara kumulatif Januari-Agustus 2020 (USD Miliar)



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Secara kumulatif Januari-Agustus 2020, impor barang konsumsi juga mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 7,9%. Pada Januari-Agustus 2019 impor barang konsumsi mencapai 10,3 miliar USD turun menjadi 9,5 miliar USD pada Januari-Agustus 2020. Penurunan secara kumulatif tersebut terjadi akibat penurunan impor barang konsumsi sejak Bulan Maret akibat wabah virus Covid-19 (Grafik 15).

Komoditas yang nilai impornya turun sepanjang Januari-Agustus 2020 di antaranya adalah mobil penumpang dengan penurunan mencapai 43,0%; bahan bakar dan pelumas dengan penurunan 25,3%; dan barang konsumsi setengah tahan lama dengan penurunan hingga 16,3%. Sedangkan impor makanan dan minuman yang belum diolah untuk rumah tangga justru meningkat cukup tipis sedalam 1,3%.

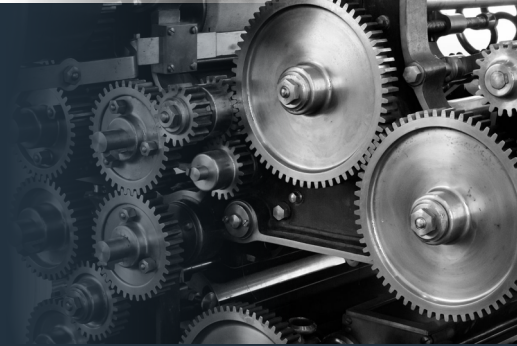
Tabel 8. Impor Kelompok Barang Konsumsi, Jan-Ags 2020

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)		Perubahan (%)
		Jan-Agt 2019	Jan-Agt 2020	Jan-Agt '20 thd Jan-Agt '19
Barang Konsumsi		10,290.8	9,481.8	-7.86
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	1,402.2	1,421.0	1.34
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	2,086.9	1,956.4	-6.25
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	329.8	246.3	-25.31
510	Mobil Penumpang	384.4	219.2	-42.96
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	150.1	143.8	-4.19
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	1,302.3	1,120.3	-13.97
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	2,448.5	2,048.8	-16.32
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	1,876.3	1,722.9	-8.17
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	310.3	602.9	94.32

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

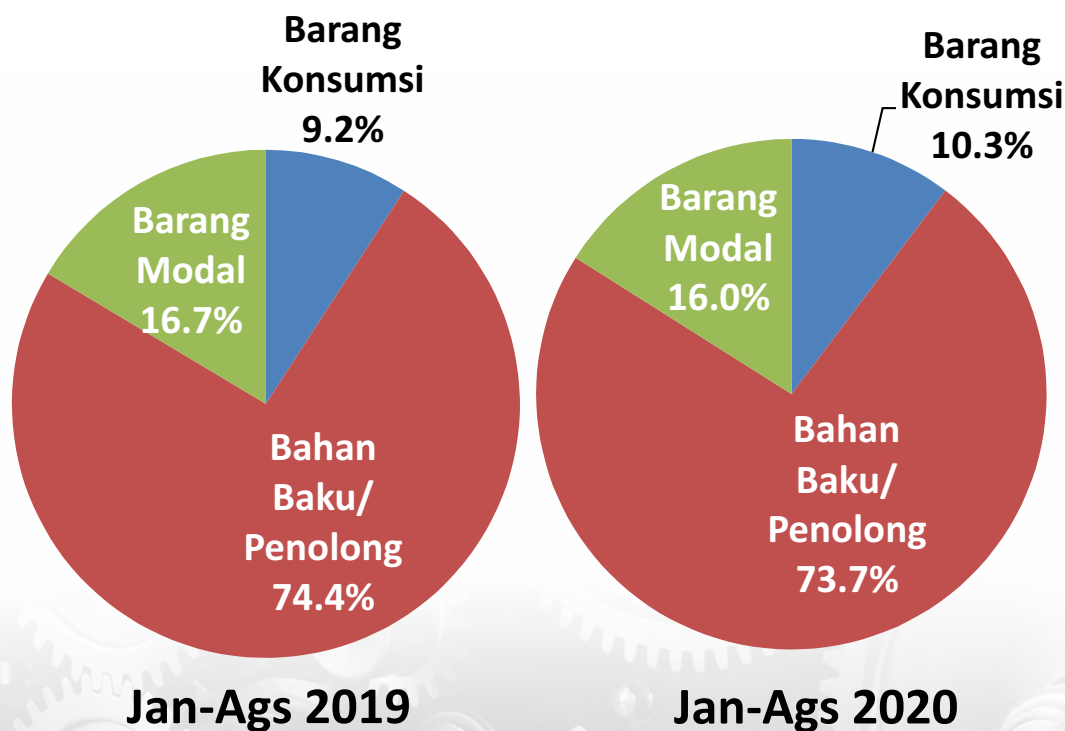
Secara kumulatif, impor tertinggi pada golongan barang konsumsi adalah impor barang konsumsi setengah tahan lama dengan nilai impor mencapai 2,0 miliar USD; makanan dan minuman olahan untuk rumah tangga sebesar 1,9 miliar USD; dan barang konsumsi tak tahan lama dengan impor mencapai 1,7 miliar USD (Tabel 8).

Secara *Month to Month*, Hanya Impor Barang Modal yang Mengalami Penurunan



(Merujuk pada Grafik 11 halaman 12). Dibanding dengan bulan Juli 2020 (mom), dari ketiga golongan penggunaan barang, hanya impor barang modal yang mengalami penurunan sebesar -8,8% dari USD 2 miliar pada Juli 2020 menjadi USD 1,8 miliar pada Agustus 2020, sementara impor barang konsumsi dan bahan baku/penolong mengalami kenaikan. Penurunan impor barang modal juga terjadi secara tahunan (yoy) yang turun sebesar -27,5%. Dibanding bulan Juli 2020 (mom), barang modal yang impornya turun signifikan antara lain adalah Kapal, Perahu, & Bangunan Terapung (HS 89) yang turun sebesar -41,0%, Mesin/Pesawat Mekanik (HS 84) turun -1,7%, serta Mesin/Pesawat Listrik (HS 85) yang turun sebesar -0,8%

Grafik 17. Struktur Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang, Jan-Ags 2020



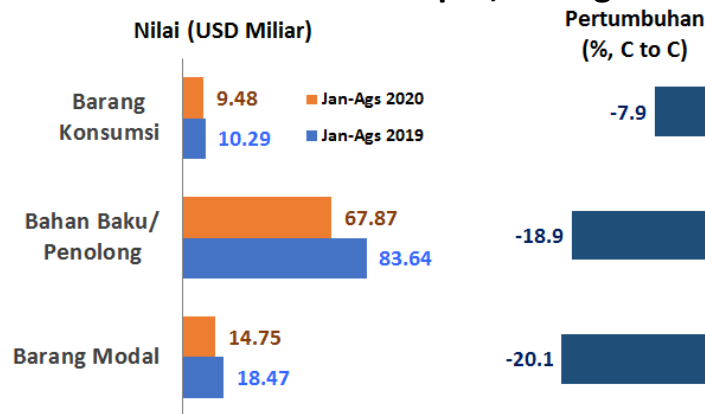
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Sementara itu, impor selama Januari hingga Agustus 2020 masih tetap didominasi Bahan/baku Penolong dengan pangsa sebesar 73,7%, sementara pangsa impor Barang Modal dan Barang Konsumsi masing-masing sebesar 16,0% dan 10,3%.

Penurunan importasi barang modal selama periode Januari-Agustus 2020 mengkonfirmasi pelemahan laju investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Impor seluruh golongan barang selama Januari-Agustus 2020 mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun 2019 (yoy). Penurunan tertinggi terjadi pada barang modal sebesar -20,1% dari USD 18,5 miliar menjadi USD 14,7 miliar. Sementara, impor bahan baku/penolong turun sebesar -18,9% serta barang konsumsi turun -7,9% (Grafik 18).

Grafik 18. Pertumbuhan Impor, Jan-Ags 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

Penurunan importasi barang modal sebesar -20,1% selama periode Januari-Agustus 2020 mengkonfirmasi pelemahan laju investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang turun sebesar -3,5% pada Semester I 2020 (cumulative to cumulative/ctc) maupun secara yoy yang tercatat

Tabel 9. Produk dengan Penurunan Impor Terbesar Jan-Ags 2020

HS	URAIAN BARANG	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% YoY)
84	Mesin-mesin / Pesawat Mekanik	14,181.3	-3,437.3	-19.5
72	Besi dan Baja	4,401.0	-2,338.4	-34.7
87	Kendaraan dan Bagiannya	3,005.2	-1,740.1	-36.7
39	Plastik dan Barang dari Plastik	4,739.6	-1,153.8	-19.6
85	Mesin / Peralatan Listrik	11,963.7	-925.4	-7.2
29	Bahan Kimia Organik	3,351.1	-587.8	-14.9
73	Benda-benda dari Besi dan Baja	1,906.0	-465.9	-19.6
76	Alumunium	898.2	-458.5	-33.8
52	Kapas	913.5	-432.3	-32.1
54	Filamen Buatan	753.8	-364.0	-32.6

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2020)

hanya tumbuh -8,6%. Capaian investasi tersebut jauh lebih rendah dari pertumbuhan di Semester I 2019 yang sebesar 4,5%. Impor barang modal yang turun signifikan selama Januari-Agustus 2020 antara lain adalah Mesin/Pesawat Mekanik (HS 84) turun sebesar -19,5%, Kendaraan Bermotor dan Bagiannya (HS 87) turun -36,7%, serta Mesin/Peralatan Listrik (HS 85) yang turun sebesar -7,2% (Tabel 9).

Sejalan dengan penurunan impornya, laju pertumbuhan PMTB komponen Mesin dan Perlengkapan juga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -12,9% yoy, begitu pula dengan komponen Kendaraan yang tumbuh negatif sebesar -34,1% yoy, serta komponen Peralatan Lainnya yang turun -26,1% yoy. Penurunan impor barang modal ini perlu menjadi perhatian mengingat pengaruhnya terhadap komponen investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dalam pertumbuhan ekonomi.



WARTA DAGLU

September 2020



Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt. 16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693
Website : www.kemendag.go.id

trade with
remarkable
Indonesia

